



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 13 Januari 2013

Halaman: 1

Mengenal Muhammad Farid, Kepala Kompi Pemadam Kebakaran Kota Jogja

Tugas anggota pemadam kebakaran tidak ringan. Mereka bertaruh nyawa saat memadamkan api. Mereka pun sering mendapat informasi tidak benar dari penelepon gelap. Kepala Kompi Pemadam Kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Jogja Muhammad Farid memiliki kiat khusus untuk mengatasinya.

HARPAN GUNAWAN, *Jogja*

MENJALANI tugas sebagai petugas pemadam kebakaran Kota Jogja tidak mudah. Selain wajib memiliki keahlian khusus, mereka harus mampu menggali suatu informasi di lapangan. Mereka mesti sigap memastikan apakah informasi adanya kebakaran yang diterima benar atau tidak.

Saat ditemui *Radar Jogja* di kantornya yang terletak di kompleks Balai Kota Jogja kemarin (12/1), Muhammad Farid sedang duduk di ruang kerjanya. Dia mengabdikan sebagai petugas pemadam kebakaran sejak 1992.

Belajar dari pengalaman sebagai kepala kompi, Farid menerapkan



TANGGUNG JAWAB: Muhammad Farid di kantornya di kompleks Balai Kota Jogja kemarin (12/1).

informasi terpadu dalam menangani setiap peristiwa kebakaran di Kota Jogja. Salah satunya adalah

menggaet informasi kunci dari akar rumput.

"Sering kami mendapatkan informasi gelap adanya lokasi kebakaran. Saat didatangi ke lokasi, tidak terjadi (kebakaran). Pentingnya informasi terpadu dari kecamatan, RT, RW, sangat membantu sekali," terangnya.

Sistem kerja yang mengedepankan informasi terpadu menjadi pegangan petugas pemadam kebakaran. Setiap informasi kebakaran yang diperoleh dari masyarakat langsung ditindaklanjuti. Informasi tersebut langsung diklarifikasi.

Klarifikasi dilakukan dengan menjalin kontak dengan staf kantor kecamatan setempat atau kepala RT dan RW.

Menurutnya, informasi terpadu sangat membantu petugas.

► Baca *Pastikan...* Hal 7

Instansi	Nilai Berita	Langkah Lanjut
1.	☐ Negatif	☐ Tidak Lanjut
2.	☐ Positif	☐ Dilengkapi

Menyangkut Nyawa, Jangan Teledor

■ PASTIKAN...

Sambungan dari hal 1

Selain memberikan perlindungan dan pelayanan kepada korban dengan maksimal, kerja sama yang melibatkan masyarakat juga memudahkan petugas dalam menjalankan tanggung jawab. Kerja mereka juga lebih tepat sasaran.

"Selama ini alamat kebakaran yang diinformasikan kurang lengkap. Itu menjadi hambatan kami," katanya.

Farid mengaku ada banyak pengalaman suka maupun duka selama menjadi petugas dan kepala kompi. Berdasar pengalaman itu, dia meyakini petugas pemadam kebakaran harus pandai menjalin komunikasi dengan warga di lokasi kebakaran. Mereka mesti

membangun silaturahmi dengan siapa pun.

"Termasuk dengan bawahan. (Silaturahmi) lebih penting untuk meningkatkan kerja sama tim dalam memberi pelayanan kepada masyarakat," jelasnya.

Secara internal, Farid menyatakan, peran yang dijalankannya saat ini ada berusaha menjadi sahabat, kakak, dan orang tua bagi semua anak buahnya. Dia sadar tidak semua anak buahnya memiliki sifat yang sama dalam membangun kedisiplinan sebagai petugas pemadam kebakaran.

Dia mengaku masih ada stafnya yang teledor saat bertugas. Misalnya, mereka tidak membawa pelindung kepala maupun sarung tangan.

Keteledoran itu menjadi catatan tersendiri. Tapi, dia memilih tidak langsung menindak tegas.

Dia lebih menempuh langkah persuasif untuk memperbaiki setiap kekeliruan.

Dia lebih mementingkan komunikasi yang berlandaskan prinsip persahabatan. Metode pendekatan ini membuat anak buahnya menjadi sungkan. "Selama menjadi kepala, saya lebih memilih langkah persuasif untuk mendisiplinkan bawahan," paparnya.

Sebagai kepala kompi, Farid mengaku tidak hanya memikirkan keselamatan masyarakat saat proses pemadaman api. Dia juga memikirkan keselamatan anak buahnya.

Menurutnya, petugas pemadam kebakaran memiliki risiko tinggi. Apalagi, selama ini tidak ada tim medis yang mendampingi saat petugas pemadaman kebakaran berjibaku melawan si jago merah. Jika tim medis terjun ke lokasi,

itu dilakukan atas dasar ketugasan dari instansi mereka sendiri. Tim medis tidak berangkat bersama-sama dengan kru pemadam kebakaran.

"Harusnya antara petugas medis. Petugas kebakaran bisa satu tim (dengan tim medis), baik berangkat dan pulang. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan," harapnya.

Sebagai kepala kompi, Faris menyatakan, merasa bersalah besar saat timnya terlambat memadamkan api. Apalagi, jika kejadian kebakaran itu sampai menimbulkan korban.

Kondisi itu otomatis menambah beban mental bagi petugas. "Inilah yang kami tanamkan kepada petugas untuk disiplin dan sigap. Jangan teledor karena menyangkut nyawa orang," tegasnya. (*/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005